

KOMODITAS UNGGULAN KAB BOYOLALI

KEC NGEMPLAK

Kecamatan Ngemplak, selain memiliki potensi pengembangan tanaman padi, pengembangan tanaman hortikultura khususnya sayuran memiliki prospek yang cukup menjanjikan.

Keberadaan Pasar Mangu di Kecamatan Ngemplak, turut mendukung perputaran roda perekonomian di bidang tanaman pangan dan hortikultura. Beberapa komoditas unggulan hortikultura yang banyak dikembangkan di Kecamatan Ngemplak diantaranya sawi, bayam, dan kangkung.



Padi



94

Sawi



Bayam



Kangkung

KEC NGEMPLAK

PADI

Budidaya padi di Kecamatan Ngemplak dilakukan di sawah irigasi sebanyak tiga kali dalam satu tahun, sedangkan pada sawah tadah hujan, dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Keberadaan Waduk Cengklik di Kecamatan Ngemplak merupakan salah satu sumber mata air terbesar yang diandalkan petani dalam pengairan padi. Hal ini mengindikasikan bahwa padi merupakan penggerak ekonomi utama para petani di Kecamatan Ngemplak.



Tanaman padi di Kecamatan Ngemplak tersebar hampir di seluruh desa. Sejauh mata memandang, mata kita akan selalu disugahi pemandangan tanaman padi. Varietas padi yang banyak ditanam adalah IR 64, Situbagendit, dan Mikongga. Di Kecamatan Ngemplak padi ditanam dengan sistem pindah bibit maupun tanam benih langsung (tabela).



Bibit padi pada seedling tray



Penanaman padi dengan rice transplanter



Hasil penanaman dengan rice transplanter



Panen padi menggunakan combine harvester

Penanaman padi secara terus menerus sepanjang tahun di Kecamatan Ngemplak sebenarnya dapat menimbulkan serangan hama penyakit tanaman. Beberapa hama yang menyerang tanaman adi diantaranya hama putih, penggerek batang, wereng coklat, dan hama tikus, sedangkan penyakit yang sering menyerang adalah penyakit tungro.

Pengendalian hama dan penyakit padi dilakukan dengan sistem pengendalian hama terpadu, baik menggunakan pestisida nabati, pestisida kimia, pengendalian secara fisik mekanik, agensia hayati, maupun penggunaan varietas yang tahan penyakit. Tanaman padi dapat dipanen pada umur 110 hari setelah panen. Produktivitas padi di Kecamatan Ngemplak mencapai 51,53 kw Gabah Kering Giling/ha. Petani umumnya menjual hasil panennya dengan cara ditebas atau dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) dengan harga sekitar Rp.4.300,-/kg Harga tersebut berfluktuasi tergantung kualitas dan musim panen. Sebagian hasil panen dibawa pulang untuk dikonsumsi sendiri.

Mekanisasi alat mesin pertanian di Kecamatan Ngemplak tergolong lebih maju dibanding kecamatan lainnya. Petani sudah menggunakan traktor dalam pengolahan tanah, menggunakan *rice transplanter* dalam menanam padi, serta *combine harvester* dalam memanen padi.

KEC NGEMPLAK

SAWI

Tak lengkap rasanya menikmati bakso tanpa kehadiran sawi. Tidak hanya sampai disitu, olahan sayuran berbahan dasar sawi juga sering menghiasi meja makan. Tumbuh baik di tempat yang berhawa panas maupun berhawa dingin, tanaman sawi banyak dibudidayakan petani di Kecamatan Ngemplak, utamanya di Desa Sobokerto, Ngesrep, Sindon, dan Dibal.

Petani di Kecamatan Ngemplak biasa menanam sawi dengan bibit yang dibeli dari kios saprotan maupun benih yang diperoleh dari musim tanam sebelumnya. Untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman sawi yang bagus, cara olah tanah, pemupukan, pemeliharaan, serta pengendalian hama penyakit tanaman harus diperhatikan petani.

Sawi dapat dipanen pada umur 30hari setelah tanam, tergantung varietas. Sawi dipanen dengan mencabut seluruh tanaman beserta akarnya maupun dengan memotong bagian pangkal batang yang berada di atas tanah.

Sebelum dipasarkan, sawi diikat dengan sebilah bambu kecil. Harga per ikat sawi sekitar Rp.2.000,-. Petani menjual sawi ke Pasar Mangu, Pasar Boyolali, dan Pasar Legi, selain itu tak jarang pula tengkulak yang membeli hasil panen sawi langsung di kebun.

Pertanaman sawi Desa Dibal



Hasil panen sawi Desa Dibal



KEC NGEMPLAK

BAYAM



Bayam siap dipasarkan



Pertanaman Bayam
Desa Sobokerto



Pertanaman Bayam Desa Dibal

Bayam merupakan salah satu jenis sayuran yang dapat tumbuh dimana saja. Budidaya bayam tergolong cukup mudah dan tidak perlu menunggu waktu lama untuk panen. Peluang usaha budidaya bayam rupanya dilirik petani di Kecamatan Ngemplak.

Jenis bayam yang banyak ditanam di Ngemplak adalah bayam cabut. Luasan panen bayam di Kecamatan Ngemplak mencapai 39 ha dengan produksi selama satu tahun pada tahun 2017 sebanyak 1.060 kuintal.

Hanya membutuhkan waktu 23 hari dari mulai sebar benih hingga panen. Saat memanen, petani umumnya memilih bayam yang ukurannya lebih besar, kemudian dicabut dan diikat dengan bilah bambu sebelum dijual. Sayur bayam hasil panen harus segera ditempatkan di tempat yang teduh agar tanaman tidak layu sebelum dipasarkan. Petani biasa melakukan pemanenan pada pagi atau sore hari. Tak perlu bersusah payah, para tengkulak biasanya akan mendatangi kebun bayam untuk membeli hasil panen bayam. Satu ikat sayuran bayam dihargai sebesar Rp.1.500,-, harga yang cukup murah mengingat besarnya manfaat dan kandungan gizi yang dikandungnya.

KEC NGEMPLAK

KANGKUNG



KANGKUNG



Pertanaman kangkung



Pertanaman kangkung



Panen kangkung



Pemasaran kangkung

Kangkung merupakan salah satu jenis sayuran yang dibudidayakan petani di Kecamatan Ngemplak. Beberapa desa yang tampak menanam kangkung diantaranya adalah Desa Sindon, Ngesrep, Dibal, dan Sobokerto.

Kangkung yang ditanam di Kecamatan Ngemplak adalah jenis kangkung darat. Varietas yang ditanam adalah varietas Sutra ataupun varietas lokal yang telah beradaptasi. Tanaman kangkung umumnya ditanam membujur dari barat ke timur agar memperoleh matahari secara penuh. Penggunaan pupuk, baik organik maupun pupuk kandang serta ketersediaan air dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan tanaman kangkung.

Panen dilakukan setelah berumur ± 30 hari setelah tanam, dengan cara mencabut tanaman sampai akarnya atau memotong pada bagian pangkal tanaman sekitar 2 cm di atas permukaan tanah. Setelah dipanen, kangkung diletakkan di tempat yang teduh atau merendamkan bagian akar dalam air agar kesegarannya dapat terjaga. Harga per ikat sayuran kangkung di tingkat petani sebesar Rp.1.000,-. Petani menjual kangkung hasil panennya baik secara langsung atau melalui tengkulak ke Pasar Mangu, Pasar Boyolali, maupun Pasar Legi di Solo.